



## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2011-2024

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Fitri Mahmudahtun Chasanah Universitas Jenderal Soedirman <a href="mailto:fitri.chasanah@mhs.unsoed.ac.id">fitri.chasanah@mhs.unsoed.ac.id</a>  Lilis Siti Badriah Universitas Jenderal Soedirman <a href="mailto:lilis.badriah@unsoed.ac.id">lilis.badriah@unsoed.ac.id</a>	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 <a href="https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh">https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</a>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Chasanah, F. M., & Badriah, L. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2011-2024. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 4813-4818.

### **Abstrak**

Pengangguran menjadi salah satu tantangan utama di berbagai negara termasuk Indonesia dalam menjalankan proses pembangunan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan proporsi angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun tidak berhasil mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tertinggi berada di pulau jawa (Provinsi Jawa Barat dan Banten). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (X1), penanaman modal asing (X2), kepadatan penduduk (X3) terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Analisis regresi data panel digunakan pada penelitian ini, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, kepadatan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Secara parsial penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

**Kata Kunci:** PMDN, PMA, kepadatan penduduk, tingkat pengangguran terbuka

### **Abstract**

Unemployment is a major challenge in various countries, including Indonesia, in carrying out economic development processes. The open unemployment rate indicates the proportion of the workforce actively seeking work but unable to find employment. The highest open unemployment rate in Indonesia is on the island of Java (West Java and Banten Provinces). This study aims to analyze the effect of domestic investment (X1), foreign investment (X2), and population density (X3) on the open unemployment rate (Y). Panel data regression analysis was used in this study, and the results showed that domestic investment, foreign investment, and population density simultaneously had a significant effect on the open unemployment rate. Partially, domestic investment and foreign investment had a negative and significant effect on the open unemployment rate, while population density had a positive and significant effect on the open unemployment rate.

**Key Words:** PMDN, PMA, population density, open unemployment rate

## A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang, tengah menjalani proses pembangunan ekonomi untuk mencapai status negara maju. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat yang tinggal di negara tersebut. Sebagai negara yang masih dalam tahap pengembangan, Indonesia menghadapi berbagai tantangan makroekonomi, salah satunya adalah pengangguran, yang merupakan salah satu masalah utama yang harus diatasi dalam rangka memperbaiki kondisi perekonomian nasional (Hadi et al., 2022). Menurut Mankiw, (2018) pengangguran merupakan kondisi dimana individu yang memiliki kapasitas dan kemauan untuk bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan. Pengangguran adalah suatu keadaan di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan meskipun mereka memiliki kemampuan dan keinginan untuk bekerja (Mahmudah, 2017). Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain pengangguran terbuka dan pengangguran terselubung. Pengangguran terbuka mengacu pada individu yang aktif mencari pekerjaan tetapi tidak dapat menemukannya, sedangkan pengangguran terselubung terjadi ketika individu memiliki pekerjaan di mana mereka kurang terampil atau dibayar lebih rendah daripada kemampuan mereka (Syafadilla & Haryatiningsih, 2025).

Pengangguran terbuka menjadi salah satu isu kritis yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun tidak berhasil mendapatkannya (Astriani & Nooraeni, 2020). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator kunci yang menggambarkan dinamika pasar tenaga kerja suatu daerah. TPT mencerminkan proporsi angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun tidak berhasil mendapatkannya. Tingginya TPT mengindikasikan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingginya TPT bukan hanya mencerminkan ketidakseimbangan dalam penyediaan lapangan kerja, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap kondisi sosial dan ekonomi. penanganan masalah pengangguran terbuka sangat penting untuk memastikan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Syafadilla & Haryatiningsih, 2025).

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 4,91 persen. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2024 yaitu sebesar 6,75 persen, yang kemudian disusul oleh Provinsi Banten dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,68 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat dan Banten yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka nasional mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dalam pasar tenaga kerja di kedua provinsi tersebut. Provinsi Jawa Barat dan Banten termasuk ke dalam wilayah pulau jawa dengan beberapa provinsi lainnya seperti Provinsi Jawa Tengah, Daerah Khusus Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Berdasarkan kepadatan penduduk pada tahun 2024 di pulau jawa dengan posisi terpadat berada di Provinsi Daerah Khusus Jakarta, kemudian baru di ikuti oleh Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten. Hal ini mengartikan bahwa daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengangguran terbuka yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Amrullah et al., (2019) menunjukkan bahwa kepadatan penduduk dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka dikarenakan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja yang tidak di imbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang cukup. Kepadatan penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka (Anggaresa & Suryana, 2023).

Faktor lain yang berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka adalah investasi, yang mencakup Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Kedua jenis investasi ini memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah. Investasi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, berfungsi sebagai pendorong utama bagi sektor industri, infrastruktur, dan berbagai sektor ekonomi lainnya yang berpotensi menyerap tenaga kerja Menurut Putri & Shidiqie, (2023) PMDN dan PMA berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berbeda dengan hasil penelitian (Rahmawati & Nurwati, 2021) yang menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, kepadatan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau jawa.

## B. Metodologi

Metodologi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini diantaranya terdiri atas desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang ditandai dengan kerangka kerja asosiatif kausal. Metodologi kuantitatif ini menekankan agregasi data yang diwakili secara numerik, sementara penelitian asosiatif kausal berusaha untuk menjelaskan pengaruh atau keterkaitan antara variabel yang ada (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar bergantung pada data sekunder sebagai sumber utama informasi. Data sekunder yang dirujuk di sini mencakup statistik tahunan yang diperoleh dari publikasi yang disebarluaskan oleh lembaga pemerintah terkait. Dalam konteks ini, data tersebut berasal dari dokumentasi resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Jenis data pada penelitian ini yaitu data panel yang mana terdiri atas *cross section* dan *time series*. Provinsi yang berada di pulau Jawa seperti Daerah Khusus Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten menjadi *cross section*, dengan *time series* tahunan yaitu tahun 2011-2024. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Kepadatan Penduduk (KP), yang mana sudah di transformasi dalam bentuk logaritma natural. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua metode utama, yaitu dokumentasi dan studi pustaka, yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai dokumen tertulis maupun non-tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen yang dimaksud meliputi catatan lapangan, laporan resmi, arsip, surat, foto, rekaman suara, serta media digital lainnya, yang dapat memberikan wawasan penting terkait fenomena yang diteliti. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat menggali data yang mencerminkan situasi nyata yang terjadi di lapangan, memperkuat temuan dari pengumpulan data primer, serta memberikan gambaran historis atau administratif yang diperlukan untuk memahami konteks penelitian dengan lebih baik.

Selanjutnya, studi pustaka diterapkan untuk menelaah literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal peer-reviewed, serta publikasi ilmiah lainnya yang sudah teruji kualitasnya. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman teoritis yang mendalam mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan teori-teori ekonomi, yang menjadi dasar dalam menganalisis isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini. Studi pustaka juga membantu peneliti untuk menggali berbagai hasil penelitian sebelumnya, memahami kerangka teoritis yang ada, serta menemukan celah atau gap dalam literatur yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka yang kredibel dan relevan, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada referensi ilmiah yang kuat dan valid.

Dengan menggabungkan kedua teknik pengumpulan data ini, yaitu dokumentasi dan studi pustaka, penelitian ini mampu memperoleh data yang komprehensif dan mendalam, yang berasal dari berbagai sumber, baik yang bersifat empiris maupun teoritis. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian tidak hanya terfokus pada data primer yang dikumpulkan di lapangan, tetapi juga mempertimbangkan konteks yang lebih luas melalui kajian literatur yang relevan. Hal ini memungkinkan penelitian untuk menyajikan analisis yang lebih holistik, terintegrasi, dan berbasis pada bukti yang kuat, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Data panel, juga dikenal sebagai Panel Pooled Data, merupakan sintesis data cross-sectional dan data temporal, umumnya ditetapkan sebagai deret waktu (Gujarati & Porter, 2015). Kerangka analisis ini relevan ketika dataset mencakup beberapa entitas (misalnya, perusahaan, negara, atau individu) di seluruh dimensi temporal yang diperluas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah tingkat pengangguran terbuka, sedangkan variabel independen yang dimasukkan adalah penanaman modal dalam negeri,

penanaman modal asing, kepadatan penduduk. Prosedur yang tersedia untuk memperkirakan model regresi menggunakan data panel mencakup tiga metodologi utama yang sering digunakan dalam estimasi model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tahap awal melakukan analisis data panel mengharuskan pelaksanaan tes untuk setiap model yang dimaksudkan untuk aplikasi dalam penelitian. Beberapa penilaian pemilihan model yang berkaitan dengan pemrosesan data panel diantaranya *Chow Test*, *Lagrange Multiplier Test*, *Hausman Test* (Widarjono, 2018).

Uji normalitas selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi normal atau belum. Kemudian sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik, dengan harapan bahwa temuan tes tersebut valid. Penilaian awal yang dilakukan dalam uji asumsi klasik ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian multikolinearitas digunakan untuk memastikan ada atau tidak adanya korelasi linier sempurna di antara nilai-nilai variabel independen dalam model. Dalam kasus di mana multikolinearitas sempurna muncul di antara variabel independen, koefisien regresi variabel independen menjadi tidak pasti, sehingga membuat nilai kesalahan standar berpotensi tak terbatas. Model dapat dianggap bebas dari multikolinearitas ketika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10. Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi nilai variabel pengganggu yang memiliki varians identik atau sebaliknya, seperti yang dilakukan dengan menggunakan *Glejser Test*. Jika probabilitas  $OBS \cdot R$ -kuadrat melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah yang berkaitan dengan heteroskedastisitas.

Selanjutnya, setelah pengujian asumsi klasik yang disebutkan di atas, uji hipotesis harus dilakukan, yang akan dijalankan melalui penerapan uji statistik yaitu *F-test* dan *t-test*. Tujuan dari uji statistik F adalah untuk menjelaskan dampak simultan atau bersama dari variabel independen pada variabel dependen. Ketika *F-statistic* lebih besar dari *F-tabel*, atau ketika dipertimbangkan dari perspektif nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh pada variabel dependen. Sedangkan *t-test* merupakan bentuk spesifik dari pemeriksaan statistik yang dilakukan untuk memastikan sejauh mana efek yang diberikan oleh setiap variabel independen (tidak dibatasi) pada variabel dependen, dengan premis bahwa variabel independen tetap tidak berubah.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil

Metodologi analisis regresi data panel diterapkan dalam penelitian ini, di mana identifikasi model optimal dilakukan sebelum pelaksanaan estimasi regresi data panel. Hasil pemilihan model yang paling cocok sebagai berikut.

Tabel 1. *Chow Test*

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section F</i>	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000

Sumber: hasil output data diolah, 2025

*Chow test* digunakan untuk memastikan model yang paling tepat untuk aplikasi, yang mencakup *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Menurut temuan yang diperoleh dari analisis data, *Chow test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *cross-section chi-square* adalah  $0,0000 < 0,05$  (alfa 5%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang sesuai dengan *chow test* adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, dilakukan *hausman test*,

Tabel 2. *Hausman Test*

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0,0004

Sumber: hasil output data diolah, 2025

*Hausman test* digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil yang diperoleh dari pemrosesan data menunjukkan bahwa *hausman test* mengungkapkan nilai signifikansi untuk *cross-section*

random, dengan nilai 0,0000 yang kurang dari tingkat alfa 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang paling cocok untuk teknik estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian dilakukan *normality test* dan uji asumsi klasik. *Normality test* dilakukan untuk memastikan apakah dataset mematuhi distribusi normal. Hasil dari *normality test* ditentukan oleh nilai jarque-bera dengan nilai probabilitas 0,554150, artinya bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05 (alfa 5%) sehingga disimpulkan bahwa data memang terdistribusi normal.

Uji asumsi klasik mencakup uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Nilai probabilitas chi-square sebesar 0,1701, menunjukkan bahwa nilai tersebut > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa kumpulan data dalam penelitian ini terbebas heteroskedastisitas. *Variance Inflation Factors* (VIF) untuk setiap variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel < 10, maka model terbebas dari multikolinearitas. Fase selanjutnya melibatkan estimasi model menggunakan model yang dipilih, sesuai dengan tabel estimasi model regresi data untuk data panel.

Tabel 3. Estimasi Model Regresi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
C	-123,0710	-1,848604	0,0755
PDMN	-1,463962	-3,507535	0,0016
PMA	-0,953218	-3,030455	0,0053
KP	19,64334	2,062750	0,0489

Sumber: hasil output data diolah, 2025

Hasil estimasi regresi data panel ditunjukkan pada tabel 3, untuk nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,0000 sedangkan untuk nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,842450. Pada tabel 3 menunjukkan hasil estimasi dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA) dan Kepadatan Penduduk (KP) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Variabel PMDN menunjukkan koefisien negatif dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Variabel PMDLN menunjukkan koefisien yang negatif dengan probabilitas kurang dari 0,05. Sedangkan variabel KP menunjukkan nilai koefisien yang positif dengan probabilitas kurang dari 0,05.

## 2. Pembahasan

Nilai probabilitas *F-statistic* yang kurang dari 0,05, menandakan bahwa secara simultan variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka. Nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,842450 menandakan bahwa sekitar 84,24 persen dari varians dalam tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh fluktuasi penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, kepadatan penduduk, sedangkan sisanya 15,76 persen dapat dikaitkan dengan berbagai faktor yang berada di luar cakupan hasil model penelitian ini. Uji t menjelaskan dampak variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Variabel penanaman modal dalam negeri menunjukkan probabilitas 0,0016 kurang dari 0,05, disertai dengan koefisien regresi -1,463962 sehingga menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Ini menyiratkan bahwa peningkatan penanaman modal dalam negeri akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Besarnya koefisien regresi menandakan bahwa peningkatan nilai dalam variabel penanaman modal dalam negeri akan menurunkan nilai tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,46 satuan. Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian menurut Yoan, (2025) menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Variabel penanaman modal asing menunjukkan probabilitas 0,0053, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05, disertai dengan koefisien regresi -0,953518. Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan penanaman modal asing sebesar 1 satuan akan menghasilkan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,95 satuan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian menurut Putri & Shidiqie, (2023) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel kepadatan penduduk menunjukkan probabilitas 0,0489 yang juga kurang dari 0,05, dengan koefisien regresi 19,64334. Ini menunjukkan bahwa kepadatan penduduk berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Ini menunjukkan bahwa jika kepadatan penduduk mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran terbuka. Koefisien regresi menjelaskan bahwa peningkatan 1 satuan pada variabel independen yaitu kepadatan penduduk, akibatnya akan menghasilkan peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar 19,64 satuan. Hasil penelitian menurut Firmansyah et al., (2025) menyatakan jika kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

#### D. Kesimpulan

Hasil estimasi regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik. Variabel independen penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan kepadatan penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka. Secara parsial variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, kemudian variabel penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan untuk variabel kepadatan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di pulau Jawa selama tahun 2011-2024.

#### E. Referensi

- Amrullah, W. A., Istiyani, N., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2007-2016. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11074>
- Anggaresa, F. P., & Suryana. (2023). Mengungkap Dinamika Kejahatan di Indonesia: Menjelajahi Dampak Kepadatan Penduduk, Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa pada Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sosial*, 12(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/welfare/article/view/2494>
- Astriani, V., & Nooraeni, R. (2020). Determinan Pengangguran Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 31–37. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p31-37>
- Firmansyah, M., Arizal, M., & Yusuf, L. O. M. I. (2025). Faktor-Faktor Sosioekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, 8(3). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/5263>
- Hadi, A. S., Riani, W., & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (LPM) dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa Tahun 2016-2020. *Economic Studies*, 2(2). <https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSES/article/view/4470>
- Mahmudah, U. (2017). Predicting Unemployment Rates in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1), 20–28. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss1.art3>
- Mankiw, N. G. (2018). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, R., & Shidiqie, J. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2015-2020. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art9>
- Rahmawati, T., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesia*, 6(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/5165>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi)*. Alfabeta.
- Syafadilla, D. K., & Haryatiningsih, R. (2025). Pengaruh Migran Masuk, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 5 Provinsi Indonesia Tahun 2015-2022. *Bandung Conference Series Economics Studies*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/bcses.v5i1.16151>
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN.
- Yoan, D. E. (2025). *Keuntungan BRILink: Jadi Agen dengan Peluang Usaha Modal Kecil, Untung Besar*. <https://mitra-finance.bukalapak.com/artikel/keuntungan-brilink-123579>